

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 diterangkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kompetensi guru dalam dimensi pedagogik adalah dapat menyelenggarakan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan melihat tingkat efisiensi guru sebagai pelaksana evaluasi pembelajaran Arikunto, (2017) ; Anurrahman, (2016).

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, setiap tengah semester, setiap akhir semester dan setiap tahun. Evaluasi proses belajar mengajar Biologi kelas XII di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada setiap pertemuan dilaksanakan dengan memberikan tes di awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung serta di akhir pembelajaran, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Nasional.

Kegiatan evaluasi memerlukan teknik dan alat (instrumen) yang baik sehingga pelaksanaannya akan lebih terarah. Teknik evaluasi dapat berupa tes dan non tes. Sedangkan teknik non tes biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif (aspek sikap) dan psikomotorik (aspek keterampilan), contohnya pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan angket (*questionnaire*). Teknik tes biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif, contohnya tes esai dan pilihan ganda (*multiple choice*) Sunarmi dkk, (2016). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan pendidikan dan pengajaran Nuswowati dkk, (2010).

Tes berupa *Multiple choice* dan esai sama-sama memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan tes esai antara lain adalah 1) lebih mudah penyusunannya, 2) dapat mengemukakan pendapat dengan bahasa sendiri, 3) dapat mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu materi. Sedangkan kelemahannya adalah 1) kurang representatif dalam mewakili materi pelajaran karena hanya terdiri dari beberapa soal, 2) validitas dan reliabilitas rendah karena sukar untuk diketahui aspek mana yang akan dinilai, 3) pemeriksaannya lebih sulit dan dalam penilaian mudah dipengaruhi unsur subjektivitas dari penilai. *Multiple choice* memiliki kelebihan diantaranya hasil belajar yang sederhana sampai yang kompleks dapat diukur, penilaiannya mudah dan objektif dan sangat tepat di gunakan untuk jumlah peserta ujian yang banyak dan hasilnya segera diumumkan. Sedangkan kelemahannya adalah dalam penyusunan soal membutuhkan waktu yang lama, kurang efektif dalam mengukur pengorganisasian serta mengekspresikan ide. Menurut pendapat para ahli tes yang berupa *Multiple choice* merupakan tes yang paling baik digunakan untuk mengukur berbagai macam tujuan pengajaran karena penskorannya mudah dan materi yang diukur dapat lebih luas Jihad dan Haris, (2013).

Sebuah soal yang baik adalah sebuah soal yang dapat mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya dan memberikan gambaran yang tepat mengenai hasil belajar peserta didik. Supiansyah dkk, (2017) mengatakan bahwa Soal yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes yaitu mempunyai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Dalam Permendikbud No 53 Tahun 2015 soal yang dikatakan mempunyai kualitas yang baik harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa serta memiliki bukti validitas empiris yang terdiri dari tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh. Menurut Arikunto (2012) soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila soal sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat aspek materi, konstruksi, bahasa, mempunyai validitas, reliabilitas, daya pembeda yang tinggi, tingkat kesukaran yang sedang serta dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa. Soal yang berkualitas adalah soal yang

mampu membedakan peserta didik yang sudah atau belum menguasai materi pelajaran.

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal dan bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, soal tidak baik sehingga diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan Arifin, (2016). Proses analisisnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif dari analisis ini meliputi materi, konstruksi dan bahasa. Sedangkan secara kuantitatif, analisis butir soal ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh Irmalasari, (2016); Sunarmi, (2016). Pada penelitian ini, analisis butir soal dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif di Sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan soal *Multiple choice* dan esai yang dipakai di Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran biologi kelas XII IPA tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil supervisi dan evaluasi keterlaksanaan KTSP 2009 dan masukan pada pelaksanaan bimtek, masih banyak ditemukan guru yang belum memahami dan mampu mengembangkan soal, menganalisis butir soal sesuai dengan prinsip, mekanisme, dan prosedur penilaian serta interpretasinya. Kondisi dimaksud, mengakibatkan hasil penilaian peserta didik belum sepenuhnya menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi siswa yang sesungguhnya Direktorat pembinaan SMA, (2010). Masalah yang paling parah pada sistem pendidikan yaitu kurangnya evaluasi yang efektif. Kelemahan pokok pengukuran hasil belajar di sekolah pada umumnya tidak terletak pada bentuk butir soal yang digunakan tetapi terletak pada kemampuan guru untuk mengonstruksi butir soal dengan baik Winata dkk, (2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas XII pada tanggal 17 Januari 2019 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dikatakan pembuatan Soal Ujian Akhir Semester melalui proses analisis, namun belum dilakukan secara prosedur yang sistematis dan belum maksimal. Soal – soal yang mendominasi soal UAS di sekolah ini adalah soal C2- C5. Sedangkan presentasi

soal yang baik menurut Septiana, (2016) adalah 30% untuk soal C1 dan C2, 40% untuk soal C3 dan C4, dan 30% untuk soal C5 dan C6.

Penelitian tentang analisis butir soal di sekolah ini juga belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian masalah di atas maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XII di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Soal UAS ganjil mata pelajaran Biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan belum dianalisis secara maksimal dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan efektifitas pengecoh.
2. Penyusunan soal kurang memenuhi syarat dari aspek kognitif taksonomi Bloom.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan penelitian di fokuskan pada:

1. Analisis butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019 dilakukan secara kualitatif (materi, konstruksi dan bahasa), kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan keefektifan pengecoh) dan persebaran aspek kognitif taksonomi Bloom
2. Analisis butir soal pada penelitian ini dilakukan pada butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil bentuk *Multiple choice* dan esai mata pelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019

secara kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh)?

2. Bagaimana kualitas butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019 secara kualitatif (materi, konstruksi dan bahasa)?
3. Bagaimana persebaran aspek kognitif taksonomi bloom pada soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019 secara kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh).
2. Untuk mengetahui kualitas butir soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019 secara kualitatif (materi, konstruksi dan bahasa).
3. Untuk mengetahui persebaran aspek kognitif taksonomi bloom pada soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengalaman dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat soal tes biologi yang baik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru mengenai cara analisis butir soal yang baik sehingga dihasilkan tes yang berkualitas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tentang cara analisis soal yang baik dan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas soal ujian berikutnya agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Analisis soal biasanya dilakukan melalui dua cara yaitu secara kualitatif (materi, konstruksi dan bahasa) dan secara kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan keefektifan pengecoh).

2. Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XII Tahun Ajaran 2018/2019

Ujian Akhir Semester Ganjil merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mempelajari kompetensi yang diajarkan guru selama satu semester. Ujian akhir semester yang diujikan kepada peserta didik berbentuk *Multiple choice* sebanyak 20 butir soal dan esai sebanyak 10 butir soal.